

ANALISIS DAMPAK KONFLIK RUSIA–UKRAINA TERHADAP HARGA BAHAN BAKAR MINYAK INDONESIA

DIMASTI DANO

Universitas Megou Pak Tulang Bawang
dimastidano@umptb.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak konflik Rusia-Ukraina terhadap harga Harga Bahan Bakar Minyak di Indonesia. Penelitian Analisis Dampak Perang Rusia–Ukraina Terhadap Harga Bahan Bakar Minyak Indonesia ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Studi kualitatif merupakan studi kepustakaan dengan menggunakan buku dan literatur sebagai rujukannya. Konflik Rusia-Ukraina akan menyebabkan guncangan pasokan energi dan akan berujung pada kenaikan harga energi global. Pada tanggal 24 Februari 2022, tercatat harga minyak mentah naik diatas \$100/bbl untuk pertama kalinya sejak musim panas 2014. Embargo terhadap perdagangan minyak Rusia memicu *supply shock*, sehingga menimbulkan konsekuensi kenaikan harga di pasar global. Kenaikan harga minyak dunia turut berpengaruh pada harga minyak mentah Indonesia atau *Indonesian Crude Price* (ICP) yang per 24 Februari 2022 sudah mencapai 95,45 dollar AS per barrel. Padahal asumsi ICP dalam APBN 2022 hanya sebesar 63 dollar AS per barrel. Di Indonesia, inflasi harga komoditas energi ini berpotensi membebani APBN, yakni peningkatan alokasi subsidi bahan bakar minyak atau LPG. kenaikan harga minyak mentah US\$ 1 per barel ini akan meningkatkan anggaran subsidi LPG sekitar Rp. 1,47 triliun, subsidi minyak tanah sebesar Rp. 49 miliar, dan beban ganti rugi BBM ke Pertamina sebesar Rp. 2,65 triliun. Pemerintah menyatakan bahwa realisasi subsidi BBM itu sudah sangat terlalu besar, dari Rp 170an triliun meningkat menjadi Rp 520 triliun. Sehingga kebijakan pemerintah untuk melaksanakan kenaikan harga BBM merupakan hal yang tidak dapat dielakkan dengan tujuan utama untuk mengurangi beban APBN.

Kata Kunci: Konflik Rusia-Ukraina, Harga Minyak Dunia, Subsidi BBM

ABSTRACT

This study aims to determine the impact of the Russian-Ukrainian conflict on fuel prices in Indonesia. This research on the Impact Analysis of the Russo-Ukrainian War on the Indonesian Economy is research with a descriptive qualitative approach. A qualitative study is a literature study using books and literature as a reference. The Russian-Ukrainian conflict will cause a shock to energy supplies and will lead to an increase in global energy prices. On February 24, 2022, crude oil prices rose above \$100/bbl for the first time since summer 2014. The embargo on the Russian oil trade triggered a supply shock, resulting in a consequence of rising prices on global markets. The increase in world oil prices also affected the price of Indonesian crude oil or the Indonesian Crude Price (ICP), which as of February 24, 2022, had reached 95.45 US dollars per barrel. Even though the ICP assumption in the 2022 State Budget is only US\$63 per barrel. In Indonesia, this energy commodity price inflation has the potential to burden the state budget, namely an increase in the allocation of fuel oil or LPG subsidies. The increase in the crude oil price of US\$ 1 per barrel will increase the LPG subsidy budget by around Rp. 1.47 trillion, kerosene subsidy of Rp. 49 billion, and the fuel compensation expense to Pertamina is Rp. 2.65 trillion. The government stated that the realization of the fuel subsidies was too large, from Rp. 170 trillion to Rp. 520 trillion. So that the government's policy to implement an increase in fuel prices is unavoidable with the main objective of reducing the burden on the state budget.

Keywords: The Russian-Ukrainian Conflict, World Oil Prices, The Fuel Subsidies

PENDAHULUAN

Ditengah keberhasilan dalam penanganan pandemi di berbagai negara, maka tidak salah bila muncul optimisme terhadap penguatan ekonomi global pada tahun 2022. Menurut IMF dalam *World Economic Outlook* Juli 2021, ekonomi di negara maju diproyeksikan tumbuh positif pada tahun 2022. Sebagai contoh, Amerika Serikat tumbuh 4,9 persen, Tiongkok tumbuh 5,7 persen, kawasan Eropa tumbuh 4,3 persen, dan Jepang tumbuh 3,0 persen. Perbaikan ekonomi global khususnya di negara maju menjadi motor penggerak bagi peningkatan permintaan terhadap bahan baku produksi khususnya komoditas. Potensi peningkatan harga komoditas menjadi faktor positif bagi pemulihan ekonomi Indonesia.

Tetapi kemudian semua berubah ketika pada hari Kamis, 24 Februari 2022, Presiden Putin mengumumkan dimulainya intervensi militer di Ukraina, dengan alasan untuk melindungi penduduk Rusia dari pelanggaran dan genosida oleh pemerintah Ukraina selama delapan tahun terakhir (Faura, J.C. 2022). Namun sejarah telah membuktikan, bahwa konflik militer telah memberikan dampak yang signifikan terhadap perekonomian regional dan global, mulai dari kehancuran ekonomi, perdagangan dan moneter, hingga hilangnya produksi dan kapasitas tenaga kerja, sumber daya dan mata pencaharian (Khudaykulova, M. et al., 2022).

Konflik Rusia-Ukraina telah menciptakan bencana krisis kemanusiaan dan mengancam stabilitas hubungan geopolitik. Perang telah menambah kekhawatiran yang meningkat terhadap perlambatan pertumbuhan global, kenaikan inflasi dan utang, serta lonjakan kemiskinan (Orhan, 2022). Dampak utama dari konflik Rusia-Ukraina terhadap ekonomi dunia adalah meningkatnya harga energi dan menurunnya kepercayaan terhadap pasar keuangan, ditambah dengan adanya sanksi internasional yang masif terhadap Rusia. Sebenarnya Ukraina bukan mitra dagang yang signifikan untuk ekonomi utama mana pun. Justru Rusia-lah yang memiliki eksposur yang besar ke Uni Eropa dan Inggris. Negara-negara seperti China, AS, Jerman, Prancis, dan Italia mewakili salah satu mitra impor utama Rusia, di mana permintaan Rusia menyumbang antara 1-3,7 persen dari PDB-nya (Liadze, I. et al., 2022).

Menurut International Monetary Fund (IMF), Rusia tercatat menyumbang PDB global sebesar 1,6 persen pada tahun 2022, sedangkan output ekonomi Ukraina diperkirakan hanya sebesar 0,2 persen dari produksi dunia. Rusia dan Ukraina secara signifikan memegang peranan penting pada sektor energi dan makanan (Mbah & Wasum, 2022). Menurut catatan Departemen Pertanian AS, ekspor gandum Rusia dan Ukraina mencapai seperempat dari total ekspor global (USDA, 2022). Untuk ekspor jagung dan biji-bijian lainnya, Rusia dan Ukraina menyumbang hampir seperlima dari total ekspor global (Liadze, I. et al., 2022).

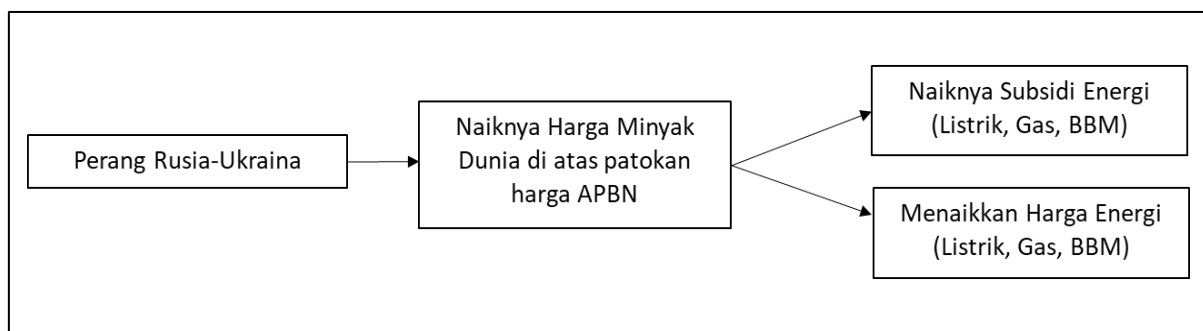
Jika salah satu negara yang berkonflik adalah pemain utama dalam pasar minyak dunia, maka perang akan mengarah pada apa yang dikenal sebagai "*short effect*", yaitu naiknya harga minyak baik karena gangguan dalam pasokan atau karena kenaikan permintaan preventif (Coleman, 2012; Kilian, 2009; Kilian, 2014). Rusia merupakan salah satu negara produsen dan eksportir minyak dan energi terbesar dunia, jika konflik militer menyebabkan Rusia dijatuhi sanksi internasional berupa pembatasan kemampuan ekspor minyak dan gas, maka dapat dipastikan eskalasi berikutnya adalah kenaikan harga energi dunia. Kenaikan harga energi hanya akan mendorong inflasi. Sehingga akibat banyak negara-negara yang berperan sebagai mesin penggerak ekonomi dunia, seperti Cina, Jepang, dan Eropa yang merupakan net importir energi, dengan kenaikan harga minyak akan membatasi pertumbuhan global. Kecuali di negara AS yang swasembada energi, tetapi harga minyak yang tinggi akan menyebabkan pengalihan sebagian pendapatan dari konsumen ke produsen, yang pada akhirnya akan menimbulkan potensi buruk pada sisi permintaan (Liadze, I. et al., 2022).

Perekonomian yang bergantung pada impor minyak akan mengalami defisit fiskal dan perdagangan yang lebih luas dan tekanan inflasi yang lebih besar. Misalnya di negara-negara Eropa, efek terhadap perekonomian Eropa yang timbul akibat dari pembatasan terhadap energi

Rusia, akan sangat tergantung pada kemampuan Eropa melakukan realokasi sumber daya, shifting bahan bakar, reduksi permintaan, dan substitusi sumber energi. Diperkirakan bahwa sebagian besar cadangan gas alam Rusia di Eropa tidak akan mungkin untuk direplikasi dalam waktu dekat. dan harga saat ini akan memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap inflasi (Khudaykulova, M. et al., 2022). Bagaimana Indonesia mensiasati kenaikan harga minyak dunia yang pada akhirnya akan mendorong Pemerintah untuk meningkatkan besaran subsidi energi (terutama BBM)?

METODE PENELITIAN

Penelitian Pengaruh Perang Rusia–Ukraina Terhadap Perekonomian Indonesia ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Studi kualitatif merupakan studi kepustakaan dengan menggunakan buku dan literatur sebagai rujukannya. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Menyikapi berakhirnya pandemi COVID-19 dan ditengah adanya konflik militer Rusia-Ukraina, Indonesia menghadapi permasalahan terkait energi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh perang Rusia-Ukraina terhadap perekonomian Indonesia pasca pandemi COVID-19. Penelitian dilakukan pada 8 sampai dengan 31 Agustus 2022. Teknik pengumpulan data melalui kajian pustaka yang terkait dengan penelitian, diantaranya jurnal, berita di surat kabar dan lain-lain. Kerangka konseptual penelitian:



HASIL DAN PEMBAHASAN

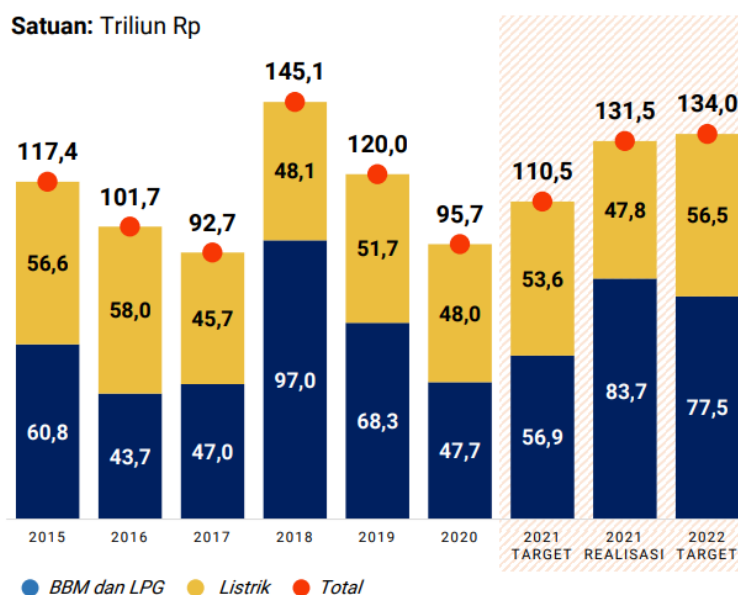
Hasil



Sumber: <https://tradingeconomics.com/commodity/crude-oil>

Grafik Kenaikan Harga Minyak Dunia

Harga minyak dunia cenderung naik terutama setelah invasi Rusia ke Ukraina pada tanggal 24 Februari 2022 mencapai diatas \$ 100 /bbl.



Sumber: Kementerian Energi Dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia. (2022). Capaian Kinerja Sektor ESDM Tahun 2021 & Rencana 2022

Gambar 2. Grafik Subsidi Energi Cenderung Meningkat

Seperti yang tergambar pada Grafik Subsidi Energi di atas, terlihat bahwa subsidi energi terus meningkat dari tahun 2020 hingga tahun 2022 (rencana). Pada tahun 2020, realisasi subsidi energi adalah sebesar Rp 95,7 trilyun yang terdiri dari subsidi BBM dan LPG sebesar Rp 48,0 trilyun dan subsidi listrik sebesar Rp 47,7 trilyun. Pada tahun 2021, subsidi energi meningkat menjadi Rp 131,5 trilyun yang terdiri dari subsidi BBM dan LPG sebesar Rp 47,8 trilyun dan subsidi listrik mencapai Rp 83,7 trilyun. Sedangkan rencana subsidi pada tahun 2020 yaitu sebesar Rp 134,0 trilyun yang terdiri dari subsidi BBM dan LPG sebesar Rp 56,5 trilyun dan subsidi listrik mencapai Rp 77,5 trilyun.

Tabel 1. Besaran Harga Jual Eceran Energi dan Subsidi di Indonesia

Jenis Energi	Satuan	Harga Keekonomian (Rp)	HJE (Harga Jual Eceran) (Rp)	Subsidi (Rp)
Solar	Liter	13.950	5.500	8.800
Pertalite	Liter	14.450	7.650	6.800
Pertamax	Liter	17.300	12.500	4.800
LPG	Kg	18.500	4.250	15.250

Sumber: Kementerian Keuangan. (2022). Harga Minyak Mentah Terus Naik, Sementara Harga Jual Eceran Masih Dijaga Pemerintah. <https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/publikasi/berita-utama/Harga-Minyak-Mentah-Terus-Naik>. Data diolah.

Tabel Besaran Harga Jual Eceran Energi dan Subsidi di Indonesia menunjukkan bahwa ke-empat jenis energi memperoleh subsidi dari pemerintah. Solar dijual dengan harga jual eceran Rp 5.500 per liter dengan subsidi Rp 8.800 per liter. Pertalite dijual dengan harga jual eceran Rp 7.650 per liter, dengan besaran subsidi Rp 6.800 per liter. Pertamax dijual dengan harga jual eceran Rp 12.500 per liter, besaran subsidi mencapai Rp 4.800. Sementara LPG dijual dengan harga Rp 4.250 per kg dengan besar subsidi Rp 15.250 per kg.

Pembahasan

Konsekuensi dari konflik Rusia-Ukraina adalah bahwa pihak penjual dan perusahaan minyak Eropa akan mengalami kesulitan dalam memperoleh pasokan energi dari Rusia. Rusia merupakan produsen minyak terbesar kedua di dunia yang menjual sebagian besar minyak mentahnya ke kilang Eropa, sementara itu Rusia juga menyediakan dua perlima dari pasokan gas-nya ke Eropa. Sehingga dapat diperkirakan bahwa konflik Rusia-Ukraina akan menyebabkan guncangan pasokan energi dan akan berujung pada kenaikan harga energi global (Ozil, P.K., 2022). Rusia adalah produsen minyak dan gas utama dunia, tindakan internasional memberlakukan pembatasan perdagangan terhadap Rusia menyebabkan kenaikan harga gas dan minyak dunia (Khudaykulova, M. et al., 2022).

Pada tanggal 24 Februari 2022, tercatat harga minyak mentah naik diatas \$100/bbl untuk pertama kalinya sejak musim panas 2014. Jika harga energi – dan mungkin harga bahan mentah lainnya – tetap tinggi untuk jangka waktu yang lama, inflasi global akan mendaki lebih tinggi dan akan berlangsung dalam waktu yang lebih lama (Iikka Korhonen, 2022). Penjelarasannya adalah sebagai berikut: embargo terhadap perdagangan minyak Rusia memicu *supply shock*, sehingga menimbulkan konsekuensi kenaikan harga di pasar global (Khudaykulova, 2022).

Harga minyak dunia yang naik dari rata-rata \$70 per barel pada tahun 2021 menjadi lebih dari \$100 pada akhir Februari, berdampak merugikan terhadap tingkat inflasi Indonesia. Harga energi yang tinggi akan menaikkan harga pangan melalui biaya input pertanian. Namun, harga energi di Indonesia sebagian telah dikendalikan oleh subsidi bahan bakar (World Bank, 2022).

Di Indonesia, perkiraan menunjukkan bahwa kenaikan harga minyak dunia berdampak kecil namun signifikan secara statistik terhadap inflasi. Hal ini disebabkan adanya dua hal, pertama: kenaikan harga komoditas berkontribusi terhadap apresiasi Rupiah dalam jangka pendek. Sedangkan yang kedua, berkat adanya subsidi bahan bakar, di mana harga eceran ditetapkan oleh Pemerintah. Kedua faktor tersebut meredam dampak guncangan harga minyak pada CPI domestik dalam jangka pendek, namun dampaknya berkurang seiring waktu (World Bank, 2022).

Menurut Menko Bidang Perekonomian Sri Mulyani, pengaruh kenaikan harga pangan dan energi akan menyebabkan kenaikan inflasi, “Kenaikan harga pangan dan energi telah mendorong inflasi ke level tertinggi dalam 40 tahun terakhir di negara maju. Hal itu akan diikuti oleh pengetatan pada kebijakan moneter. Peningkatan suku bunga dan pengetatan likuiditas tentunya akan memengaruhi kinerja pemulihan ekonomi secara global di negara maju kemudian berdampak pada negara berkembang,” (SINDOnews.com, 2022). Semua negara dihadapkan pada pilihan-pilihan kebijakan yang rumit, sensitif dan sering tidak mudah dalam upaya melindungi rakyat dengan stabilisasi harga pangan dan energi namun memiliki konsekuensi anggaran subsidi yang melonjak, sedang perekonomian dan penerimaan pajak belum pulih akibat pandemi dan ekonomi masih dalam pemulihan (Bisnis.com, 2022).

Subsidi, Kebijakan Pemerintah untuk Menggerakkan Perekonomian

Subsidi pada hakikatnya merupakan instrumen fiskal yang bertujuan untuk memastikan terlaksanakannya peran negara dalam aktivitas ekonomi guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara adil dan merata (Yustika, 2008). Secara teoritis kebijakan subsidi BBM merupakan kebijakan pemerintah dalam rangka membantu konsumen (dalam hal ini masyarakat) agar mendapatkan harga BBM pada tingkat harga yang lebih murah dengan sebagian beban harga ditanggung pemerintah. Dengan harga yang lebih terjangkau maka diharapkan akan semakin banyak masyarakat yang bisa mengakses BBM. Pada gilirannya penggunaan BBM akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui makin aktifnya kegiatan produksi dan distribusi barang dan jasa termasuk kegiatan transportasi (Listiyanto, 2008).

Pada dokumen Nota Keuangan beserta APBN tahun anggaran 2022, dinyatakan bahwa program pengelolaan subsidi dialokasikan dalam rangka meringankan beban masyarakat dan sekaligus untuk menjaga agar produsen mampu menghasilkan barang dan jasa, khususnya yang merupakan kebutuhan dasar masyarakat. Selain itu, pemberian subsidi juga ditujukan untuk meningkatkan produksi pertanian, meningkatkan kualitas pelayanan publik khususnya pada sektor transportasi dan informasi, serta memberikan insentif bagi dunia usaha dan masyarakat.

Subsidi BBM, sebagaimana dapat dipahami dari naskah RAPBN dan Nota Keuangan adalah: pembayaran yang dilakukan oleh Pemerintah Indonesia kepada PERTAMINA (pemegang monopoli pendistribusian BBM di Indonesia) dalam situasi dimana pendapatan yang diperoleh PERTAMINA dari tugas menyediakan BBM di Tanah Air adalah lebih rendah dibandingkan biaya yang dikeluarkannya untuk menyediakan BBM tersebut". Dalam hal ia bernilai positif, seperti dulu sering dialami, angka itu disebut Laba Bersih Minyak (Nugroho, 2005).

Seperti yang tergambarkan pada Grafik Subsidi Energi di atas, terlihat bahwa subsidi energi terus meningkat dari tahun 2020 hingga tahun 2022 (rencana). Pada tahun 2020, realisasi subsidi energi adalah sebesar Rp 95,7 trilyun yang terdiri dari subsidi BBM dan LPG sebesar Rp 48,0 trilyun dan subsidi listrik sebesar 47,7 trilyun. Pada tahun 2021, subsidi energi meningkat menjadi Rp 131,5 trilyun yang terdiri dari subsidi BBM dan LPG sebesar Rp 47,8 trilyun dan subsidi listrik mencapai Rp 83,7 trilyun. Sedangkan rencana subsidi pada tahun 2020 yaitu sebesar Rp 134,0 trilyun yang terdiri dari subsidi BBM dan LPG sebesar Rp 56,5 trilyun dan subsidi listrik mencapai Rp 77,5 trilyun.

BBM merupakan komoditas utama yang memiliki dampak pengganda strategis bagi perekonomian nasional, sehingga ketika subsidi BBM dikurangi yang mengakibatkan kenaikan harga BBM, secara langsung dan tidak langsung pasti akan memberikan tekanan terhadap perekonomian nasional. Ditinjau dari sisi moneter (naiknya inflasi secara drastis), terjadinya ketidakstabilan pasar modal jangka pendek, meningkatnya angka kemiskinan dan pengangguran, tergerusnya iklim investasi, sampai dengan melambatnya pertumbuhan ekonomi (Yustika, 2008).

Kenaikan Harga BBM di Indonesia Tahun 2022

Kenaikan harga minyak dunia turut berpengaruh pada harga minyak mentah Indonesia atau Indonesian Crude Price (ICP) yang per 24 Februari 2022 sudah mencapai 95,45 dollar AS per barrel. Padahal asumsi ICP dalam APBN 2022 hanya sebesar 63 dollar AS per barrel. Kenaikan harga minyak mempengaruhi kondisi APBN. Hal itu lantaran kenaikan ICP menyebabkan harga keekonomian bahan bakar minyak (BBM) meningkat sehingga menambah beban subsidi BBM dan LPG serta kompensasi BBM dalam APBN. Penjelasan adalah sebagai berikut: setiap kenaikan 1 dollar AS per barel berdampak pada kenaikan subsidi LPG sekitar Rp 1,47 triliun, subsidi minyak tanah sekitar Rp 49 miliar, dan beban kompensasi BBM lebih dari Rp 2,65 triliun. Sebagaimana diketahui, subsidi BBM dan LPG 3 kilogram dalam APBN 2022 sebesar Rp 77,5 triliun. Subsidi tersebut dengan perhitungan asumsi ICP sebesar 63 dollar AS per barrel. Yang dimaksud dengan harga keekonomian BBM adalah harga yang dihitung setiap bulan berdasarkan MOPS (*Mean of Plats Singapore*) rata-rata pada periode satu bulan sebelumnya ditambah 15 persen. Yang dimaksud dengan MOPS adalah harga transaksi jual-beli pada bursa minyak di Singapura (Saragih, 2011).

Inflasi harga komoditas energi ini berpotensi membebani APBN, yakni peningkatan alokasi subsidi bahan bakar minyak atau LPG. Sama halnya yang dikemukakan oleh analisis Institute for Development of Economics and Finance (INDEF), kenaikan harga minyak mentah US\$ 1 per barel ini akan meningkatkan anggaran subsidi LPG sekitar Rp. 1,47 triliun, subsidi

minyak tanah sebesar Rp. 49 miliar, dan beban ganti rugi BBM ke Pertamina sebesar Rp. 2,65 triliun (Hein et. al.,2022).

Menurut Menko Bidang Perekonomian Sri Mulyani, pengeluaran untuk subsidi BBM dan LPG pada kuartal pertama tahun 2022 melonjak hingga dua kali lipat lebih dibanding periode sama 2021 lalu. Realisasi subsidi pada Maret 2022, subsidi BBM mencapai Rp 3,2 triliun, dibandingkan tahun 2021 hanya mencapai Rp 1,3 triliun. Kondisi serupa turut dialami subsidi untuk LPG, dimana hingga Maret 2021 jumlahnya hanya sebesar Rp 10,2 triliun, tetapi untuk tahun 2022 realisasinya sudah mencapai Rp 21,6 triliun. Presiden Joko Widodo mengatakan bahwa realisasi subsidi BBM itu sudah sangat terlalu besar, dari Rp 170an triliun meningkat menjadi Rp 520 triliun. Subsidi tersebut ditujukan untuk beberapa jenis barang. Antara lain LPG 3 kg dan tarif listrik dengan kapasitas di bawah 3.000 VA, serta BBM jenis pertalite yang kini dijual Rp 7.650 (CNBC Indonesia, 2022).

Salah satu alternatif untuk mengurangi beban APBN adalah mengurangi subsidi BBM, yaitu dengan cara menaikkan harga BBM. Setidaknya ada beberapa strategi dalam menaikkan harga BBM, yaitu: yaitu pertama, menaikkan secara bertahap (perlahan dan tidak drastis) dan kedua, mempertimbangkan/memperhitungkan momen atau kondisi perekonomian nasional terakhir. Pemerintah tentunya akan mempertimbangkan kondisi ekonomi akibat pandemi Covid-19 dan pertimbangan politis dalam menghadapi tahun politik 2024, dimana akan berlangsung pilpres dan pilkada serentak, maka dapat diperkirakan pemerintah cenderung akan mempertimbangkan secara hati-hati semua kebijakan yang berkaitan dengan menaikkan harga energi (terutama BBM).

Dartanto (2005), menguraikan alasan-alasan lainnya tentang kenaikan harga minyak di Indonesia yang dilakukan pemerintah:

- a. Perbedaan harga jual domestik dengan harga luar negeri yang sangat timpang akibat peningkatan harga minyak bumi
- b. Penyesuaian harga BBM telah dilakukan oleh hampir semua negara di dunia termasuk negara-negara yang berpendapatan lebih rendah dari Indonesia
- c. Harga domestik yang domestik yang terlalu rendah juga telah mendorong pertumbuhan tingkat konsumsi yang sangat tinggi. Sementara produksi minyak mentah Indonesia terus mengalami penurunan. Selain itu perbedaan harga domestik dan international yang cukup tinggi mendorong terjadinya penyelundupan,
- d. Alasan lain yang menjadi dasar adalah menyangkut masalah keadilan. Subsidi BBM lebih banyak dinikmati oleh kelompok 40% kelompok teratas termasuk untuk minyak tanah sekalipun.

KESIMPULAN

Konflik Rusia-Ukraina akan menyebabkan guncangan pasokan energi dan akan berujung pada kenaikan harga energi global. Pada tanggal 24 Februari 2022, tercatat harga minyak mentah naik diatas \$100/bbl untuk pertama kalinya sejak musim panas 2014. Jika harga energi – dan mungkin harga bahan mentah lainnya – tetap tinggi untuk jangka waktu yang lama, inflasi global akan mendaki lebih tinggi dan akan berlangsung dalam waktu yang lebih lama. Penjelasannya adalah sebagai berikut: embargo terhadap perdagangan minyak Rusia memicu *supply shock*, sehingga menimbulkan konsekuensi kenaikan harga di pasar global. Kenaikan harga minyak dunia turut berpengaruh pada harga minyak mentah Indonesia atau Indonesian Crude Price (ICP) yang per 24 Februari 2022 sudah mencapai 95,45 dollar AS per barrel. Padahal asumsi ICP dalam APBN 2022 hanya sebesar 63 dollar AS per barrel.

Kenaikan harga pangan dan energi telah mendorong inflasi ke level tertinggi dalam 40 tahun terakhir di negara maju. Hal itu akan diikuti oleh pengetatan pada kebijakan moneter. Peningkatan suku bunga dan pengetatan likuiditas tentunya akan memengaruhi kinerja

pemulihan ekonomi secara global di negara maju kemudian berdampak pada negara berkembang. upaya melindungi rakyat dengan stabilisasi harga pangan dan energi namun memiliki konsekuensi anggaran subsidi yang melonjak, sedang perekonomian dan penerimaan pajak mereka belum pulih akibat pandemi dan ekonomi mereka masih dalam pemulihan.

Di Indonesia, inflasi harga komoditas energi ini berpotensi membebani APBN, yakni peningkatan alokasi subsidi bahan bakar minyak atau LPG. Pada dokumen Nota Keuangan beserta APBN tahun anggaran 2022, dinyatakan bahwa program pengelolaan subsidi dialokasikan dalam rangka meringankan beban masyarakat dan sekaligus untuk menjaga agar produsen mampu menghasilkan barang dan jasa, khususnya yang merupakan kebutuhan dasar masyarakat. Selain itu, pemberian subsidi juga ditujukan untuk meningkatkan produksi pertanian, meningkatkan kualitas pelayanan publik khususnya pada sektor transportasi dan informasi, serta memberikan insentif bagi dunia usaha dan masyarakat. Kebijakan subsidi BBM merupakan kebijakan pemerintah dalam rangka membantu konsumen (dalam hal ini masyarakat) agar mendapatkan harga BBM pada tingkat harga yang lebih murah dengan sebagian beban harga ditanggung pemerintah. Dengan harga yang lebih terjangkau maka diharapkan akan semakin banyak masyarakat yang bisa mengakses BBM. Pada gilirannya penggunaan BBM akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui makin aktifnya kegiatan produksi dan distribusi barang dan jasa termasuk kegiatan transportasi.

Realisasi pengeluaran untuk subsidi BBM dan LPG pada kuartal pertama tahun 2022 melonjak hingga dua kali lipat lebih dibanding periode sama 2021 lalu. Realisasi subsidi pada Maret 2022, subsidi BBM mencapai Rp 3,2 triliun, dibandingkan tahun 2021 hanya mencapai Rp 1,3 triliun. Kondisi serupa turut dialami subsidi untuk LPG, dimana hingga Maret 2021 jumlahnya hanya sebesar Rp 10,2 triliun, tetapi untuk tahun 2022 realisasinya sudah mencapai Rp 21,6 triliun. Presiden Joko Widodo mengatakan bahwa realisasi subsidi BBM itu sudah sangat terlalu besar, dari Rp 170an triliun meningkat menjadi Rp 520 triliun.

Dengan demikian, kenaikan harga BBM merupakan hal yang tidak dapat dielakkan selain untuk mengurangi beban APBN, alasan lainnya yang sering dikemukakan adalah adalah menyangkut masalah keadilan. Subsidi BBM lebih banyak dinikmati oleh kelompok 40% kelompok teratas termasuk untuk minyak tanah sekalipun,

DAFTAR PUSTAKA

- Aida, N.R. Kompas.com. 03/03/2022, Tren Perang Rusia-Ukraina Bikin Harga Minyak Naik, Ini Dampaknya bagi Harga BBM di Indonesia. Kompas.com. <https://www.kompas.com/tren/read/2022/03/03/122900665/perang-rusia-ukraina-bikin-harga-minyak-naik-ini-dampaknya-bagi-harga-bbm?age=all>
- Angela, N.L. (2022). Sri Mulyani Curhat Soal Dampak Perang Rusia vs Ukraina, Apa Katanya? ". Bisnis.com. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20220607/9/1540889/sri-mulyani-curhat-soal-dampak-perang-rusia-vs-ukraina-apa-katanya>.
- Asmara, C., (2022). RI Subsidi BBM Rp520 T, Jokowi: Negara Manapun Gak Akan Kuat! CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20220802095526-4-360384/ri-subsidi-bbm-rp520-t-jokowi-negara-manapun-gak-akan-kuat>
- Buku II *Nota Keuangan Beserta Rancangan Anggaran Dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2022*
- Coleman, L. (2012), Explaining crude oil prices using fundamental measures. *Energy Policy*, 40, 318-324.
- Dartanto, T., (2005). BBM, Kebijakan Energi, Subsidi, dan Kemiskinan di Indonesia. *Inovasi* Vol.5/XVII
- Faura, J.C. (20220). Economic consequences of the Russia-Ukraine war: a brief overview. *Espaço e Economia*.

- Hein F. et al. (2022). Geopolitik Transisi Energi : Dampak Perang antara Rusia dan Ukraina pada Sistem Energi Global dan Pembelajaran untuk Transisi Energi Indonesia. IESR Indonesia.
- Iikka Korhonen. (2022). Economic fallout from the war. Bank Of Finland Articles On The Economy
- Kencana, M. R. B. (2022). Subsidi BBM dan LPG Bocor Tembus Rp 24,8 Triliun Gara-gara Perang Rusia Ukraina. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4943518/subsidi-bbm-dan-lpg-bocor-tembus-rp-248-triliun-gara-gara-perang-rusia-ukraina>
- Kilian, L. (2009), Not all oil price shocks are alike: Disentangling demand and supply shocks in the crude oil market. *American Economic Review*, 99(3), 1053-1069.
- Kilian, L. (2014), Oil price shocks: Causes and consequences. *Annual Review of Resource Economics*, 6(1), 133-154
- Khudaykulova, M. et al. (2022). Economic Consequences and Implications of the Ukraine-Russia War. *International Journal of Management Science and Business Administration*. 8(4), 44-52 DOI: 10.18775/ijmsba.1849-5664-5419.2014.84.1005 URL: <https://doi.org/10.18775/ijmsba.1849-5664-5419.2014.84.1005>
- Liadze, I. et al. (2022). The Economic Costs of the RussiaUkraine Conflict. *National Institute of Economic and Social Research*.
- Listiyanto, E. (2008). Kenaikan Harga Minyak Dunia: Penyebab dan Dampaknya Terhadap Subsidi Energi di Indonesia. *Bisnis & Ekonomi Politik*, Vol.9 (3).
- Mbah, R.E. & Wasum, D. F., (2022). Russian-Ukraine 2022 War: A Review of the Economic Impact of Russian-Ukraine Crisis on the USA, UK, Canada, and Europe. *Advances in Social Sciences Research Journal*, 9(3).
- Nugroho, Hanan, 2005. Tinjauan terhadap masalah subsidi BBM, ketergantungan pada minyak bumi, manajemen energi nasional, dan pembangunan infrastruktur energi. *Perencanaan Pembangunan Edisi 02, Tahun X*.
- Orhan, E. (2022). The Effects of the Russia - Ukraine War on Global Trade. *Journal of International Trade, Logistics and Law*. 8 (1) 141-146
- Ozil, P.K., (2022). Global economic consequence of Russian invasion of Ukraine. SSRN. https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=4064770
- Saragih, J. P., (2011). Dilema Kebijakan Subsidi Harga Bahan Bakar Minyak Dan Alternatif Solusinya. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, Vol. 2 (2), 585-605.
- SINDOnews.com. 16 Juni 2022. Sri Mulyani Beberkan Dampak Perang Rusia-Ukraina terhadap Pertemuan G20. <https://ekbis.sindonews.com/read/800039/33/sri-mulyani-beberkan-dampak-perang-rusia-ukraina-terhadap-pertemuan-g20-1655374018>
- World Bank. (2022). *Financial Deepening for Stronger Growth and Sustainable Recovery. Indonesia Economic Prospect*. https://openknowledge.worldbank.org/bitstream/handle/10986/37584/IDU087850_cba0b204043f608dea019acef5f2be1.pdf?sequence=5
- Yustika, A. E., (2008) Refleksi Subsidi dalam Perekonomian Indonesia. *Bisnis & Ekonomi Politik*, Vol.9 (3).